

# Tinjauan Ekonomi

Februari 2026

Pada Januari 2026, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan (yoy) sebesar 3.55% dan secara bulanan mengalami deflasi sebesar 0.15%. Penyebab inflasi yoy sangat tinggi adalah ketiadaan diskon listrik pada awal tahun ini yang ada pada awal tahun lalu.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala naik menjadi 52.6 di bulan Januari 2026 dari 51.2 di bulan Desember 2025. Kenaikan ini merupakan yang keenam dalam beberapa bulan, dan lebih kuat dari bulan sebelumnya. Kondisi permintaan nampaknya didorong oleh perekonomian domestik karena permintaan internasional menurun selama lima bulan terakhir di tengah penurunan laporan bahwa tarif menghambat permintaan luar negeri.

Morgan Stanley Capital International (MSCI) — lembaga penyedia indeks saham global — mengeluarkan peringatan keras terhadap pasar modal Indonesia berkaitan dengan masalah transparansi data kepemilikan saham yang menyebabkan struktur kepemilikan saham dalam free float kurang jelas. Karena kekurangan data yang andal dan kepemilikan saham yang terkonsentrasi kuat di sedikit pemegang, MSCI menilai pasar Indonesia lebih berisiko bagi investor institusional asing yang mengikuti indeks mereka. MSCI menghentikan sementara perubahan indeks untuk saham Indonesia pada pengumuman Februari 2026, sebagai langkah interim sampai perbaikan dilakukan. MSCI memberi tenggat waktu sampai Mei 2026 untuk perbaikan transparansi dan aturan. Jika progresnya dianggap kurang memuaskan, MSCI bisa menurunkan status Indonesia dari Emerging Market ke Frontier Market atau mengurangi bobotnya di indeks global. Hal ini akan membuat dana asing yang mengikuti indeks keluar dari saham Indonesia dan memicu arus modal keluar. Peringatan MSCI ini membuat IHSG turun cukup dalam pada akhir Januari 2026 sehingga pimpinan Bursa Efek Indonesia dan beberapa pimpinan OJK mengundurkan diri

Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump, menunjuk Kevin Warsh untuk menggantikan Jerome Powell sebagai Gubernur Federal Reserve (The Fed) pada pertengahan tahun 2026. Warsh adalah salah satu pengkritik paling keras atas penggunaan Quantitative Easing yang berkepanjangan setelah tahun 2011. Jika memimpin The Fed, Kevin Warsh diprediksi akan mencoba mengakhiri era uang mudah (easy money) dan Quantitative Easing yang telah menjadi standar selama lebih dari satu dekade terakhir.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

Komoditas	Jan-26	Dec-25	Changes	Indeks	Jan-26	Dec-25	Changes
Nikel	\$17,784	\$16,546	7.5%	USD/IDR	16,786	16,680	0.6%
CPO	RM4,160	RM3,998	4.1%	IHSG	8,330	8,647	-3.7%
Batubara	\$109	\$108	1.3%	GIDN10y	6.33%	6.07%	0.26%
Brent Oil	\$71	\$61	16.2%	UST10y	3.5%	3.5%	0.0%
Emas	\$4,894	\$4,307	13.6%	DXY	97.0	98.3	-1.4%

Harga emas mengalami kenaikan cukup signifikan pada bulan Januari akibat wacana pengambilan Green Land oleh Donald Trump sehingga dapat memicu perang antara AS dan Eropa serta penunjukan Kevin Warsh sebagai Gubernur The Fed yang dinilai anti terhadap Quantitative Easing sehingga suku bunga diperkirakan tidak akan turun dengan cepat.

Harga minyak meningkat cukup tinggi akibat dari kondisi geopolitik yang memanas di Timur Tengah yaitu antara AS dan Iran.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, CNBC, Bloombergtechnoz)

#### DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.